

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu melewati suatu masa dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban dan perubahan besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Bertolak belakang dengan bangsa yang berkarakter unggul, kemiskinan dan keterbelakangan adalah suatu keadaan yang menyebabkan negara akan jauh ketinggalan dari bangsa-bangsa lain, yang membuat generasi suatu bangsa banyak yang tidak mempunyai pekerjaan, rendahnya pendidikan yang pada akhirnya terjadi krisis moral. Kurangnya pendidikan dan kemiskinan berakibat pada tidak munculnya tenaga produktif dan tenaga kreatif yang membuat generasi memproduksi, berkreasi dan berinovasi. Hal ini juga terjadi pada bangsa Indonesia. Menurut Mui'in, generasi di Indonesia hanya bisa membeli, meniru dan pasrah pada keadaan yang terus menerus tidak ada perubahan dibanding dengan negara lain yang semakin maju dan berkembang.¹

Harapan dan cita-cita generasi tua terhadap generasi masa depan adalah terciptanya generasi yang berkualitas yaitu generasi yang memiliki karakter kuat yang mampu menjaga martabat bangsa ini. Hal ini cara untuk memperbaiki

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter Kontruksi Teoritik&Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm.325

karakter anak bangsa yaitu dengan cara melewati pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik dari masa sebelumnya. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Sebagaimana isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka dapat dipahami bahwa keberadaan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting artinya dalam perkembangan kebudayaan manusia dan perkembangan kemajuan peradaban manusia dalam berbagai dimensinya secara umum merupakan akibat dari pendidikan, dalam hal ini pendidikan bukan hanya sebatas mengembangkan intelektual melainkan pendidikan karakter juga menjadi tujuan pendidikan nasional.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggungjawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara

² Kemendiknas RI, 2003, *UU Sisdikna*. Jakarta

mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Disiplin berarti harus jelas dan tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulanginya lagi.³

Usia Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan pada peserta didik yang sangat penting, terutama penanaman pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter anak pada usia sekolah dasar, anak mengalami perkembangan fisik dan motorik termasuk perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti dan moral yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat berhasil jika pelaksanaannya dimulai dari usia dini. Keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. Lingkungan pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang terkenal dengan Tri Pusat Pendidikan.⁴

Proses pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah yang berperan yaitu seorang guru. Oleh karena itu guru memikul tugas dan tanggung jawab yang besar disamping guru harus membuat pandai peserta didiknya secara akal guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Maka dari itu guru harus bisa memahami perannya sebagai tugas dalam menanamkan sikap dan akhlak yang terpuji kepada peserta didik dan memahami kendala-kendala pendidikan pada

³ Thomas Lickona, *Character Metters* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal.67.

⁴ Ki Gunawan 1989, *Aktualisasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam sistem pendidikan nasional Indonesia digerbang XXI*, Yogyakarta: MLPTS.

peserta didik. Sebagai pendidik juga harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa menggunakan perannya sebagai pendidik dalam memberi pengaruh positif pada peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.⁵

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru pasti mempunyai keinginan agar peserta didiknya berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakkan disiplin bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga diharapkan peserta didik dapat berperilaku dengan baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan siswa harus diterapkan di sekolah. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk karakter secara baik.⁶

⁵ Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 1 (2017), hal. 45

⁶ Muchtar Buchori, *Spektrum Problemtika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.56

MIS Setia Bhakti Tamiajeng ini termasuk sekolah yang memberikan peran yang cukup penting dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh karakter disiplin. Sekolah ini dapat menjadi semangat peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Guru di MIS Setia Bhakti Tamiajeng mempunyai beberapa peran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai teladan atau contoh, guru sebagai motivator, dan guru sebagai penasehat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IV MIS Setia Bhakti Tamiajeng. Penerapan karakter disiplin sudah dilakukan dengan baik. Kesadaran peserta didik selalu datang tepat waktu ke sekolah, bertanggung jawab, patuh kepada guru, merupakan salah satu bukti bahwa pembentukan karakter disiplin di MIS Setia Bhakti Tamiajeng sudah cukup efektif. Tidak lupa didukung dengan adanya komunikasi yang baik dan kerjasama guru dengan wali murid dalam membentuk karakter disiplin.⁷

Hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2021 terhadap peserta didik yang berada di kelas IV MIS Setia Bhakti Tamiajeng. Bahwa guru-guru yang berada di MIS Setia Bhakti mempunyai karakter yang baik, dan cocok dijadikan sebagai teladan bagi guru dalam membentuk karakter. Ditinjau dari sisi lain, peserta didik hadir ke sekolah tepat waktu,

⁷ Hanik Masrurah , Wawancara. (Trawas, 18 Maret 2021)

berpakaian rapi, sopan dan menggunakan tutur bahasa yang sopan. Mengingat pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan karakter disiplin peserta didik di MIS Setia Bhakti Tamiajeng ini menjadi bagus.

Sebagaimana pemaparan di atas, maka sangat perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV MIS Setia Bhakti Tamiajeng.” Mengingat pentingnya karakter disiplin harus dimiliki oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan sikripsi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada kelas IV di MIS Setia Bhakti Tamiajeng?
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam membentuk karakter disiplin pada kelas IV di MIS Setia Bhakti Tamiajeng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada kelas IV MIS Setia Bahkti Tamiajeng
2. Menjelaskan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter disiplin pada kelas IV MIS Setia Bahkti Tamiajeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang pentingnya peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian lain untuk melaksanakan penelitian pada permasalahan yang berhubungan dengan peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya kedisiplinan pada peserta didik sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada peserta didik sejak dini.

c. Bagi Peserta Didik

Disiplin dapat mendorong minat belajar peserta didik secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal hal yang positif.

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk selalu mengembangkan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan untuk membentuk peserta didik berkarakter yang baik dan terbiasa disiplin.